

Kebun organik di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan sampah rumah tangga

Rodesia Mustika Roza*, Atria Martina, Hari Kapli, Bernadeta Leni Fibriarti, & Wahyu Lestari

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau

* rodesia.roza@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan Covid-19 sebagai pandemi yang menyebabkan aktivitas di luar rumah dibatasi. Guna menjaga kesehatan selama masa pandemi, banyak masyarakat mulai memilih bahan makanan yang dihasilkan dari pertanian organik. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi informasi dan motivasi pada masyarakat memanfaatkan kembali sampah rumah tangga dengan teknologi tepat guna untuk menghasilkan kompos. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru. Tahap awal disampaikan materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi dengan cara mengkonsumsi sayur dan buah organik yang ditanam di pekarangan rumah masing-masing. Selanjutnya dilakukan praktek cara pembuatan kompos dengan metode kompos langsung pakai dan kompos dalam komposter pot. Pembuatan kompos yang memanfaatkan kembali sampah rumah tangga telah berhasil membuka wawasan pentingnya peran masyarakat terhadap kesehatan diri dan lingkungan dan pengertian masyarakat bahwa untuk hidup sehat tidak perlu biaya yang mahal. Pada kegiatan ini peserta menunjukkan antusiasnya dan menyatakan akan mempraktekkan dan berbagi ilmu dengan orang lain dalam pembuatan kompos ini untuk mengatasi masalah sampah rumah tangga. Kegiatan ini juga bermanfaat menjaga lingkungan menjadi bersih, sehat dan asri..

Kata kunci: kompos; sampah rumah tangga; Kesehatan; sayur organic; Pekanbaru

Abstract. The World Health Organization has designated Covid-19 as a pandemic that causes activities outside the home to be restricted. In order to maintain health during the pandemic, many people are starting to choose foodstuffs produced from organic farming. The purpose of this activity is to provide information and motivation to society for reuse household waste with appropriate technology to produce compost. This service activity was carried out in Air Dingin Village, Bukit Raya District, Pekanbaru. The initial stage conveys material about the importance of maintaining health during the pandemic by consuming organic vegetables and fruits grown in their respective yards. Furthermore, the practice of making compost using the direct-use compost method and composting in a composter pot. Composting that reuses household waste has succeeded in opening up insight into the importance of the community's role in personal and environmental health and the public's understanding that a healthy life doesn't have to be expensive. In this activity, the participants showed their enthusiasm and stated that they would practice and share their knowledge with others in making compost to overcome the problem of household waste. This activity is also beneficial to keep the environment clean, healthy and beautiful.

Keywords: compost; household waste; healthy; organic vegetable; Pekanbaru

To cite this article: Roza, R. M., A. Martina., H. Kapli., B. L. Fibriarti., & W. Lestari. 2021. Kebun organik di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan sampah rumah tangga. *Unri Conference Series: Community Engagement* 3: 658-664. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.658-664>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Sejak saat itu, aktivitas di luar rumah dibatasi. Guna menjaga kesehatan dan imunitas tubuh selama masa pandemi, permintaan akan suplemen dan makanan tinggi gizi mengalami peningkatan, hal ini membuat banyak masyarakat mulai memilih bahan makanan yang dihasilkan dari pertanian organik. Saat ini telah beredar produk organik seperti beras merah, sayur dan buah yang dalam masa penanaman hingga panen tidak tersentuh oleh bahan kimia berbahaya, sehingga aman untuk kesehatan. Pengelolaan pertanian organik didasarkan pada prinsip kesehatan, ekologi, keadilan, dan perlindungan. Prinsip kesehatan dalam pertanian organik adalah kegiatan pertanian harus memperhatikan kelestarian dan peningkatan kesehatan tanah, tanaman, hewan, bumi, dan manusia sebagai satu kesatuan karena semua komponen tersebut saling berhubungan dan tidak terpisahkan [7]. Harga produk organik biasanya lebih mahal dari produk non organik. Salah satu solusi untuk menghemat pengeluaran dan memanfaatkan waktu berada di rumah selama masa pandemi ini adalah dengan memproduksi sendiri pupuk organik dengan menggunakan bahan baku sampah rumah tangga.

Definisi sampah menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) adalah: “Sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, “Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik” [2]. Pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru, dipengaruhi dua faktor yaitu dari peran masyarakat dan sarana dan prasarana [4]. Keterbatasan sarana dan prasarana penanganan sampah rumah tangga di kota Pekanbaru menyebabkan pengelolaannya tidak berjalan maksimal, hanya sebagian kecil saja sampah rumah tangga yang rutin diangkut oleh mobil pengumpul sampah. Hal ini yang menyebabkan masyarakat mencari alternatif penanganan sampah rumah tangga mereka dengan cara membakar, dibuang ke sungai atau membuang di pinggir-pinggir jalan yang kemudian diangkut oleh petugas. Penumpukan sampah di pinggir jalan sangat mengganggu estetika lingkungan dan berdampak negatif terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Sampah organik dari rumah tangga masih dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kompos. Kompos merupakan bahan organik, seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, rumput-rumputan, dedak padi, batang jagung, sulur serta kotoran hewan yang telah mengalami dekomposisi oleh mikroorganisme pengurai, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sifat-sifat tanah. Kompos mengandung hara-hara mineral yang esensial bagi tanaman [6]. Bahan-bahan organik ini tidak hanya bermanfaat bagi tanaman tapi juga bagi tanah, seperti: menghidupkan kembali mikroorganisme, menjaga struktur dan kesuburan tanah, mampu menahan air, sumber unsur hara bagi tanaman dan tanaman lebih sehat. Sudah tidak bisa dipungkiri, kemajuan zaman membuat tanaman semakin tidak sehat, tercemarnya tanaman dengan pestisida dan bahan-bahan kimia lainnya membuat tanaman menyimpan residu dan ini tidak baik bagi kita yang mengkonsumsi tanaman tersebut. Pemberian pupuk organik akan membuat tanaman lebih sehat sekaligus harga jual produksinya menjadi lebih tinggi jika dibandingkan tanaman yang menggunakan bahan kimia [5].

Pada kegiatan ini proses pengomposan dilakukan secara langsung dalam pot tanaman dan dengan komposter dalam pot. Pengomposan dengan cara ini cocok diterapkan di lingkungan perumahan yang saat ini umumnya memiliki halaman yang sempit dan sudah disemenisasi. Pengomposan sampah organik dengan cara ini menghemat tempat, waktu dan biaya, serta sangat mudah diterapkan di rumah tangga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Minggu, 26 September 2021. Lokasi kegiatan di RT 04 RW01 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Kelompok sasaran kegiatan ini adalah Ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberi informasi dan motivasi agar masyarakat lebih peduli terhadap sampah yang dihasilkan dan memanfaatkan kembali sampah rumah tangga mereka, khususnya sampah organik untuk dijadikan pupuk organik/kompos dengan dengan metoda yang mudah dipahami dan sederhana.

METODE PENERAPAN

Metode pelaksanaan

Metode penerapan kegiatan pengabdian di RT 04 RW 01 kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti berikut:

- a. Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kelompok sasaran, berupa data calon peserta dan mengenai luas pekarangan yang dimiliki dan cara pengelolaan sampah rumah tangga selama ini.
- b. Tahap pelaksanaan kegiatan berupa pembinaan terhadap pentingnya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar yang dimulai dari rumah sendiri.
- c. Penyuluhan kepada masyarakat sasaran dengan materi tentang teknik pembuatan kompos langsung pakai dan pembuatan kompos dengan komposter pot [1].
- d. Pelatihan dan praktek pembuatan kompos.

1. Kompos langsung pakai

Alat yang diperlukan untuk pembuatan kompos langsung pakai adalah botol air mineral bekas yang sudah dilubangi dan pot. Botol air mineral berfungsi sebagai wadah meletakkan sisa sampah organik. Sebelum dimasukkan ke dalam botol air mineral, sampah terlebih dahulu dipotong kecil-kecil (Gambar 1).



Gambar 1. Cara pembuatan kompos langsung pakai

2. Pembuatan kompos dalam komposter pot

Alat dan bahan yang digunakan adalah pot dan ember beserta penutupnya. Pot diletakkan diatas ember. Sampah organik dimasukkan ke dalam pot sebagai komposter. Pot diisi dengan sampah organik dan ditambahkan tanah, sekam dan pupuk kandang, kemudian pot diletakkan diatas ember. Ember berfungsi sebagai penampung air lindi. Air lindi dapat digunakan sebagai pupuk cair, sampah dalam pot sebagai sumber kompos/pupuk organik padat (Gambar 2)



Gambar 2. Cara pembuatan kompos dengan komposter pot

- e. Kegiatan evaluasi terhadap peserta dilakukan secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang diberikan.
- f. Ukuran keberhasilan indikator dilihat dari hasil kuisioner dan tanya jawab secara langsung. Kuisioner berisi beberapa pertanyaan, antara lain: Selama ini apakah sampah rumah tangga Anda sudah dimanfaatkan?; Sebelum kegiatan ini, apakah Anda sudah mengetahui mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi kompos?; Sebelum kegiatan ini, apakah Anda mengetahui cara pembuatan kompos dalam pot dari sampah rumah tangga?; Setelah kegiatan ini, apakah Anda akan mulai memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi kompos?; Apakah Anda berniat membagi ilmu pemanfaatan sampah rumah tangga ini menjadi kompos kepada orang lain? Data jawaban peserta dihitung berdasarkan persentase pilihan yang disajikan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Meningkatkan Imunitas dengan Berkebun Secara Organik: Pembuatan Kompos dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga” telah dilakukan di Kelurahan Air Dingin RT04 RW 01 Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Para peserta adalah Ibu-ibu dan remaja putri, yang pada masa pandemi ini berpotensi mengaplikasikan kemampuannya dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dipilihnya remaja putri pada kegiatan ini adalah karena pada masa pandemi ini mereka melakukan sekolah daring, sehingga memiliki banyak waktu luang membantu ibunya di rumah. Hal ini didukung juga dengan keterbatasan keluar rumah, sehingga secara tidak langsung harus memenuhi kebutuhan makanan yang diolah sendiri. Mengonsumsi sayur organik adalah salah satu cara untuk meningkatkan imunitas tubuh. Penanaman sayur organik membutuhkan pupuk organik. Pupuk organik atau kompos dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan sampah organik berupa sisa-sisa sayur dan buah-buahan. Pembuatan kompos ini juga sangat membantu menanggulangi sampah rumah tangga, mengurangi pengeluaran belanja kebutuhan dapur dan secara langsung dapat membantu beban Pemerintah kota.

Pada kegiatan ini dicontohkan dua cara pengelolaan sampah rumah tangga, yaitu: Pembuatan kompos langsung pakai dan pembuatan kompos dalam komposter pot. Hal ini sesuai dengan data bahwa luas pekarangan atau halaman rumah peserta bervariasi. Sebelum dilakukan praktek didahului dengan penyampaian materi untuk melihat pemahaman peserta tentang pengertian sampah rumah tangga, membedakan antara sampah organik dengan anorganik (Gambar 3).



Gambar 3. Penyampaian materi dan diskusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pada tahap selanjutnya dilakukan praktek pembuatan kompos langsung pakai dan kompos dalam komposter pot (Gambar 2 dan 3). Sampah yang dapat digunakan dalam pembuatan kompos adalah sampah organik, berupa sisa-sisa sayuran. Sebelum dimasukkan kedalam botol (kompos langsung pakai) maupun kedalam pot (komposter pot), sampah terlebih dahulu dipotong kecil-kecil. Sampah dapur membutuhkan waktu dua minggu untuk menjadi kompos, sedangkan sampah dedaunan membutuhkan waktu 2-3 bulan untuk menjadi kompos.





Gambar 4. Praktek pembuatan kompos langsung pakai

Pada kegiatan ini semua peserta tertarik memanfaatkan sampah rumah tangganya untuk dibuat menjadi kompos dengan kedua cara diatas, karena cukup mudah, sederhana dan manfaat yang diperoleh sangat banyak.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan ini, pada sesi akhir Tim membagikan kuisisioner yang harus diisi oleh peserta. Berdasarkan hasil diskusi dan kuisisioner diperoleh data, sebanyak 94% peserta belum memanfaatkan sampah rumah tangga mereka, hal ini didukung juga sebanyak 58,8% peserta belum tahu bahwa sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan untuk dibuat menjadi kompos. Setelah kegiatan ini semua peserta akan mulai memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi kompos yang akan digunakan untuk memupuk tanaman di pekarangan rumah. Semua peserta mengatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan berniat akan membagikan ilmu pemanfaatan sampah rumah tangga ini kepada orang lain.





Gambar 5. Praktek pembuatan kompos dalam komposter pot

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Kebun Organik di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga” telah dilakukan di Kelurahan Air Dingin RT 04 RW 01 Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, dan berhasil membuka wawasan pentingnya peran masyarakat agar peduli kesehatan dan lingkungan. Kegiatan ini bermanfaat bagi peserta terkait peran utama mereka terhadap lingkungan, sehingga lingkungan menjadi sehat, bersih dan asri serta dapat menghemat pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Riau tahun anggaran 2021 dengan SK Penerima Dana Pengabdian Kepada Masyarakat FMIPA UR No. 88/UN19.5.1.1.3/KPT/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Kebun Ummu Halwa. (2021). Cara Mudah Membuat Kompos dari sampah Organik dengan Komposter Pot. <https://youtu.be./be/jEpWmiRlhg>. Diakses 1 Juli 2021.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). Profil Bank Sampah Indonesia 2012.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Rielasari I. (2018). Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru. *JOM FISIP* 5(1).
- Sampul Pertanian. (2017). Manfaat dan Peranan dari Pupuk Organik bagi Tanah dan Tanaman. <http://www.sampulpertanian.com/2017/06/manfaat-dan-peranan-dari-pupuk-organik.html>. diakses 1 Juli 2021.
- Setyorini D, Saraswati R, Anwar EK. (2006). Kompos. Dalam Pupuk Organik dan Pupuk Hayati. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Bogor. 11-40.
- Trianti K, D. Febriyanto., & Z. Abidin. (2020). Budidaya Sayuran Organik Di Lahan Sempit Saat Pandemi Covid-19 Sebagai Peningkatan Ketahanan Pangan. *J Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 65-73.